

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi di era modern telah mempermudah akses informasi secara instan melalui berbagai platform digital. Kondisi ini membawa dampak signifikan bagi kehidupan manusia, termasuk pada aspek kesejahteraan psikologis. Di tengah derasnya arus informasi, kemampuan memilah dan memahami konten yang relevan menjadi penting untuk menjaga keseimbangan mental.

Kesejahteraan psikologis merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, yang mencerminkan sejauh mana individu merasa puas, memiliki tujuan hidup, dan mampu menghadapi tantangan sehari-hari. Dalam kehidupan modern yang penuh dinamika, kesejahteraan psikologis menjadi indikator krusial untuk memahami bagaimana individu merespons berbagai tekanan sosial, emosional, dan lingkungan. Berbagai faktor dapat memengaruhi kesejahteraan ini, termasuk hubungan interpersonal, tingkat stres, akses terhadap sumber daya psikologis, serta konsumsi informasi yang relevan dan berkualitas.¹ Salah satu media yang berperan penting dalam menyediakan informasi berkualitas adalah radio.

Radio adalah salah satu jenis media massa yang masih diminati dan dimanfaatkan oleh masyarakat hingga kini untuk memenuhi kebutuhan akan

¹Mega Tala Harimukthi and Kartika Sari Dewi, "Eksplorasi Kesejahteraan Psikologis Individu Dewasa Awal Penyandang Tunanetra," *Jurnal Psikologi Undip* 13, no. 1 (2014): 64–77, <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.64-77>.

informasi dan hiburan. Radio memiliki keunggulan dalam mengolah serta menyebarkan berita atau informasi terbaru dengan cepat dan jangkauan yang luas. Banyak orang memilih radio karena kemampuannya menyajikan informasi terkini secara cepat dan merata.²

Penyampaian berita melalui media radio mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Melalui gelombang udara, radio dapat menyampaikan suara serta berbagai berita dan informasi kepada audiens yang luas. Seiring kemajuan teknologi media massa, suara yang disiarkan oleh radio ditransmisikan secara bersamaan melalui gelombang udara menggunakan sistem pemancar seperti *frequency modulation* (FM) dan *amplitude modulation* (AM).³ Dengan memanfaatkan radiasi elektromagnetik, radio dapat menyampaikan informasi kepada audiens yang luas, menjadikannya alat komunikasi penting dalam sejarah dunia. Di Indonesia, media radio pertama kali diperkenalkan pada 16 Juni 1925 dengan nama *Nederlands Indie* atau *Bataviase Radio Vereniging* (BRV), yang secara resmi mulai mengudara dari Hotel des Indes dengan siaran "Program Nasional" pada frekuensi 61,66 dan 157,89 meter. Setelah

²Nurhawati Simamora and Florencia Vera J Saragih, "Analisa Proses Produksi Program Siaran Berita Di Lpp (Lembaga Penyiaran Publik) Rri (Radio Republik Indonesia) Medan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pendengar," *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)* 3, no. 2 (2021): 271–79.

³Wening Palupi, Ningtyas Putri, and Firdastin Ruthnia Yudiningrum, "Motif , Intensitas Mendengarkan , Dan Kepuasan Pendengar Kopi Pagi Radio Solopos" 17, no. 1 (2024): 35.

Indonesia meraih kemerdekaan, perkembangan radio di Tanah Air mengalami kemajuan yang pesat.⁴

Didirikannya Radio Republik Indonesia (RRI) pada 11 September 1945 menunjukkan peran penting radio sebagai media komunikasi yang merepresentasikan dan menyuarakan kepentingan pemerintah Indonesia. Seiring waktu, RRI berkembang pesat dengan menyediakan 2 hingga 4 saluran siaran di berbagai provinsi di Indonesia. Kehadiran radio tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam dinamika politik nasional melalui siaran langsung debat publik yang dapat diakses oleh khalayak luas.⁵

Manajemen stasiun radio berupaya menarik perhatian pendengar dengan merancang beragam format program siaran, tidak hanya terbatas pada acara musik. Upaya ini dilakukan dengan menyesuaikan format siaran berdasarkan kebutuhan pendengar yang diidentifikasi melalui pengujian pasar. Hasil dari pengujian ini kemudian menjadi panduan untuk merumuskan formula yang optimal dalam menyajikan program siaran.⁶ Pemilihan format siaran memainkan peran penting bagi pendengar dalam memanfaatkan radio dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya

⁴Lia Dominica, Laila Fauziah, and Anggita Indah Pramesti, "Proses Pendirian Radio Komunitas Suara Edukasi Oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Di Kulon Progo Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Audiens* 2, no. 2 (2021): 270–71, <https://doi.org/10.18196/jas.v2i2.11800>.

⁵Deddy Wahyu Wijaya, "Sejarah Radio Republik Indonesia Wilayah Semarang Tahun 1945-1998," *Journal of Indonesian History* 1, no. 1 (2012).

⁶Asep Syamsul M Romli, *Manajemen Program Dan Teknik Produksi Siaran Radio* (Nuansa Cendekia, 2023).

jadwal dan waktu siar yang terstruktur, pendengar dapat dengan mudah memilih program yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka.⁷

Melalui berbagai macam program yang ada, para penyiar radio berhasil membangun hubungan yang erat dengan pendengar. Mereka menggunakan strategi komunikasi yang efektif, seperti bahasa yang mudah dipahami, gaya penyampaian yang santai namun informatif, serta interaksi yang interaktif melalui telepon atau media sosial.⁸

Radio sebagai salah satu media komunikasi yang paling lama eksis, tetap memiliki tempat istimewa di hati masyarakat karena sifatnya yang personal dan langsung. Program siaran radio, khususnya yang bersifat edukatif dan religius, seperti "Kuliah Subuh" di RRI PRO 1 Banjarmasin, sering kali menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pendengarnya. Dalam konteks kesejahteraan psikologis, program semacam ini berpotensi memberikan dampak positif, seperti membantu individu menemukan makna hidup, meredakan stres, dan memperkuat ketahanan emosional. Namun, pengaruhnya pada kesejahteraan psikologis seseorang dapat bervariasi dan tidak selalu bersifat positif. Faktor-faktor seperti latar belakang individu, kondisi mental, atau cara seseorang menafsirkan pesan yang disampaikan, dapat memengaruhi bagaimana program tersebut berdampak pada kehidupan mereka.

⁷Palupi, Putri, and Yudiningrum, "Motif , Intensitas Mendengarkan , Dan Kepuasan Pendengar Kopi Pagi Radio Solopos," 36–37.

⁸Ahmad Gozali, "Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Di Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, radio tetap memiliki pendengar setia yang menikmati program-program yang disiarkan. Salah satu program radio yang menarik perhatian adalah "Kuliah Subuh", yang disiarkan setiap hari pada jam 05.30-06.30. Program ini menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, dengan isi yang mengandung tema-tema beragam.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dari laporan harian siaran di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa program "Kuliah Subuh" banyak memiliki pendengar yang rutin mendengarkan program tersebut setiap harinya dapat dilihat juga dari para penelpon pada saat program siaran "Kuliah Subuh" berlangsung. Dalam observasi tersebut, ditemukan bahwa pendengar program ini tidak hanya berasal dari kalangan dewasa dan lanjut usia, tetapi juga remaja dan pelajar yang tertarik dengan pembahasan keagamaan yang dikemas secara menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program "Kuliah Subuh" juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman keagamaan masyarakat. Dengan menghadirkan narasumber yang kredibel dan kompeten, pendengar mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya, yang dapat dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tema-tema yang beragam disetiap harinya juga membantu pendengar untuk lebih memahami beragam permasalahan yang mereka alami di kehidupan sehari-hari.

Narasi yang dibawakan oleh para akademisi UIN Antasari Banjarmasin dalam program "Kuliah Subuh" menyentuh berbagai aspek kehidupan yang terkadang dikaitkan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Namun, bagi sebagian individu yang mungkin tengah menghadapi tantangan emosional atau kondisi psikologis yang kurang stabil, pesan-pesan yang disampaikan bisa saja dirasakan kurang relevan atau membebani, sehingga dalam kondisi tertentu, program ini mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka yang sedang mencari cara yang lebih praktis atau sesuai dengan kondisi mental mereka saat itu dan berpengaruh ketingkat kesejahteraan psikologis individu tersebut.

Tingkat kesejahteraan psikologis yang baik memungkinkan individu untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks personal maupun profesional. Kesejahteraan psikologis juga berdampak langsung pada kualitas hidup seseorang, termasuk dalam hubungan sosial, produktivitas kerja, dan kesehatan fisik.⁹

Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara intensitas menyimak program siaran seperti "Kuliah Subuh" dengan tingkat kesejahteraan psikologis pendengar. Intensitas mendengarkan program ini dapat memberikan dampak yang bervariasi, baik secara langsung melalui konten yang disampaikan, maupun secara tidak langsung melalui interaksi sosial dan pengetahuan spiritual. Namun, bagi sebagian pendengar, dampak tersebut tidak selalu positif,

⁹Harimukthi and Dewi, "Eksplorasi Kesejahteraan Psikologis Individu Dewasa Awal Penyandang Tunanetra."

tergantung pada kondisi psikologis dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara intensitas mendengarkan program "Kuliah Subuh" dengan tingkat kesejahteraan psikologis pendengar, serta untuk memahami sejauh mana kontribusi intensitas menyimak program "Kuliah Subuh" terhadap tingkat kesejahteraan psikologis pendengar.

Selain itu, dengan memahami hubungan ini, Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas program siaran mereka agar lebih efektif dalam memberikan dampak bagi kesejahteraan psikologis pendengarnya. Hal ini juga akan membantu stasiun radio dalam menyusun strategi penyiaran yang lebih baik, yang tidak hanya menarik pendengar, tetapi juga bermanfaat bagi mereka. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik mengenai peran media dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam hubungan antara intensitas menyimak program siaran "Kuliah Subuh" dengan tingkat kesejahteraan psikologis pendengar RRI Banjarmasin. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis yang signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana tingkat intensitas menyimak program siaran "Kuliah Subuh" pada pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan psikologis pendengar program siaran "Kuliah Subuh" di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas menyimak program siaran "Kuliah Subuh" dengan tingkat kesejahteraan psikologis pendengar di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin, dan bagaimana bentuk hubungan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengukur tingkat intensitas pendengar dalam menyimak program siaran "Kuliah Subuh" di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin.
2. Mengukur tingkat kesejahteraan psikologis pendengar program siaran "Kuliah Subuh" di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara intensitas menyimak program siaran "Kuliah Subuh" dengan tingkat kesejahteraan psikologis pendengar di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin, serta seperti apa bentuk hubungan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada ilmu Psikologi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam perkembangan ilmu untuk memperkaya referensi di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat untuk peneliti sendiri diharapkan dapat mengetahui bagaimana hubungan antara intensitas mengikuti program siaran kuliah subuh dengan tingkat kesejahteraan psikologis pendengar di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 banjarmasin.
- b. Manfaat untuk pendengar program siaran kuliah subuh di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait hubungan antara intensitas menyimak program siaran kuliah subuh dengan tingkat kesejahteraan psikologis pendengar di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Intensitas Menyimak Program Siaran Kuliah Subuh

Intensitas mengacu pada seberapa aktif individu atau kelompok terlibat dalam suatu aktivitas.¹⁰ Dalam konteks ini, aktivitas yang dimaksud adalah menyimak atau mendengarkan. Untuk mengukur intensitas, kita melihat sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang diarahkan pada objek tertentu.

Intensitas menyimak didefinisikan berdasarkan empat indikator utama, yaitu frekuensi, durasi, perhatian, dan penghayatan. Frekuensi mendengarkan mengukur seberapa sering pendengar mengakses program ini dalam periode tertentu, mencerminkan kebiasaan mendengarkan mereka. Durasi mendengarkan mengacu pada total waktu yang dihabiskan pendengar untuk menyimak program dalam setiap sesi, dengan durasi yang lebih panjang menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Perhatian saat mendengarkan mengukur tingkat fokus pendengar terhadap isi program, yang menunjukkan sejauh mana informasi atau pesan yang disampaikan benar-benar diterima oleh pendengar. Sementara itu, penghayatan program menilai sejauh mana pendengar merasa terhubung secara emosional atau memahami nilai-nilai yang disampaikan dalam program tersebut. Keempat indikator ini secara

¹⁰Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behaviour* (McGraw-hill education (UK), 2005).

bersama-sama digunakan untuk mengukur intensitas mendengarkan program Kuliah Subuh secara komprehensif.¹¹

2. Program Siaran Kuliah Subuh

Berdasarkan wawancara bersama pengelola program siaran kuliah subuh diketahui bahwa kuliah subuh adalah salah satu program unggulan Pro 1 RRI Banjarmasin yang diselenggarakan bekerja sama dengan UIN Antasari Banjarmasin. Program ini menyajikan ceramah interaktif yang mengedukasi pendengar dengan nilai-nilai keislaman, baik melalui tema-tema yang relevan dengan momen tertentu seperti hari besar Islam maupun isu keilmuan lainnya. Disiarkan setiap hari pukul 05.30-06.30 WITA, program ini dapat diakses melalui radio konvensional, aplikasi RRI Digital, dan live streaming YouTube, dengan fitur interaktif seperti WhatsApp, telepon, dan live chat untuk mempererat hubungan narasumber dan audiens.¹²

Narasumber Kuliah Subuh berasal dari rekomendasi UIN Antasari, tanpa kriteria tambahan dari RRI Banjarmasin. Beberapa narasumber yang sering mengisi acara ini bergantian hadir untuk memperkaya diskusi. Program ini memanfaatkan teknologi dan interaksi untuk tetap relevan dan menarik bagi pendengar dari berbagai kalangan.

¹¹Susi Riwayati, "Pengaruh Iklan Layanan Masyarakat Memakai Helm Pada Saat Mengendarai Roda Dua Terhadap Perubahan Sikap Pendengaran Sriwijaya Radio," 2017.

¹²Rahmah, Pengelola Pro 1 RRI Banjarmasin, wawancara oleh penulis, 4 September 2024, Banjarmasin.

3. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan konsep yang mencakup evaluasi individu terhadap berbagai kejadian atau situasi yang dialaminya dalam hidup. Ini bukan hanya tentang merasakan kebahagiaan atau kesenangan, tetapi juga melibatkan aspek yang lebih kompleks dari keberfungsian individu secara keseluruhan.¹³

Menurut Ryff, kesejahteraan psikologis mencakup enam dimensi utama: penerimaan diri, yaitu menerima kekuatan dan kelemahan diri secara positif; tujuan hidup, memiliki arah hidup yang bermakna; hubungan positif, kemampuan membangun relasi yang mendukung; kemandirian, membuat keputusan tanpa tekanan eksternal; penguasaan lingkungan, keterampilan mengelola lingkungan secara efektif; dan perkembangan pribadi, hasrat untuk terus tumbuh dan mengaktualisasi potensi diri.¹⁴

Kesejahteraan ditandai oleh kemampuan individu untuk menerima dirinya apa adanya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya. Selain itu, individu yang memiliki kesejahteraan psikologis cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas dan bermakna, yang memberikan arah dan motivasi dalam hidupnya.¹⁵ Dengan

¹³Harimukthi and Dewi, "Eksplorasi Kesejahteraan Psikologis Individu Dewasa Awal Penyandang Tunanetra," 66.

¹⁴Carol D Ryff, "Psychological Well-Being in Adult Life," *Current Directions in Psychological Science* 4, no. 4 (1995): 99–104.

¹⁵Yunita Sumakul and Shanti Ruata, "Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Psychology "Humanlight"* 1, no. 1 (2020): 2–3, <https://doi.org/10.51667/jph.v1i1.302>.

demikian, kesejahteraan psikologis mencakup pemenuhan kebutuhan emosional dan psikologis yang mendalam, yang bersama-sama berkontribusi pada kualitas hidup yang bermakna dan memuaskan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Anjarwati pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Intensitas Mendengarkan Radio Terhadap *Brand Awareness* Pada Pendengar radio Di Kabupaten Jember”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 384 pendengar radio sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara intensitas mendengarkan radio terhadap *brand awareness* pada pendengar radio di Kabupaten Jember, dengan nilai signifikansi sebesar 0,792 yang lebih besar dari probabilitas 0,05. Penelitian ini menggunakan skala perilaku intensitas mendengarkan radio dan skala *brand awareness* untuk pengukuran variabel. Kaitkan dengan judul penelitian selanjutnya "Hubungan Antara Intensitas Menyimak Program Siaran Kuliah Subuh Dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Pendengar Di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara intensitas menyimak program siaran kuliah subuh dengan tingkat kesejahteraan psikologis pendengar, serta

lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ganis Maretian pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan Radio Rasika Di Ungaran Kab. Semarang Tahun 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan komitmen organisasi pada karyawan Radio Rasika Ungaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 30 karyawan dan menggunakan sampel jenuh, artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala Kesejahteraan Psikologis dan skala Komitmen Organisasional. Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai korelasi sebesar 0,807 yang lebih besar dari 0,361, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesejahteraan psikologis dengan komitmen organisasi karyawan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul "Hubungan Intensitas Menyimak Program Siaran Kuliah Subuh Dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Pendengar Di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin" pada variabel kesejahteraan psikologis sebagai variabel

terikat. Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji aspek kesejahteraan psikologis, namun fokus pada subjek yang berbeda. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada populasi, sampel, lokasi, dan variabel bebas yang diteliti. Penelitian oleh Maretian fokus pada karyawan Radio Rasika Ungaran sebagai subjeknya, dengan komitmen organisasi sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada pendengar di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin, dengan intensitas menyimak program siaran Kuliah Subuh sebagai variabel bebas. Selain itu, jumlah populasi dan sampel yang digunakan juga berbeda, menyesuaikan dengan subjek penelitian yang ada.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. H0: Tidak ada hubungan antara intensitas menyimak program siaran “Kuliah Subuh” dengan tingkat kesejahteraan psikologis pendengar di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin.
2. H1: Ada hubungan antara intensitas menyimak program siaran “Kuliah Subuh” dengan tingkat kesejahteraan psikologis pendengar di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memudahkan pembaca memahami penelitian yang dilakukan, dengan pembahasan yang terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka pikir: Menguraikan definisi dari variabel penelitian dan program siaran kuliah subuh, memuat aspek/dimensi, faktor-faktor dan perspektif islam dari variabel penelitian, dan memuat kerangka pikir.
3. Bab III Metode Penelitian: Menjelaskan jenis penelitian, lokasi, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan, pengolahan, serta analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Berisi gambaran umum lokasi, data deskriptif responden, memaparkan hasil setiap uji yang dipakai dalam penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.
5. Bab V Penutup: Menyajikan simpulan dari hasil penelitian serta saran yang relevan.